

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Uni Eropa merupakan organisasi internasional yang bertujuan berkontribusi kedamaian dunia memiliki nilai atas kemanusiaan, kebebasan, demokrasi, kesetaraan, mengikutin aturan dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, organisasi ini sangat peduli akan permasalahan kemanusiaan salah satunya mengenai persoalan pengungsi. Dengan Uni Eropa telah meratifikasi dokumen penting dalam penanganan isu pengungsi yakni Konvensi 1951 dan Protokol 1967 maka UE dapat membentuk peraturan sendiri dengan acuan dokumen tersebut. Implementasinya ialah diciptakannya sistem Common European Asylum System (CEAS), sistem ini menjadi standar awal dalam penanganan pengungsi dengan menetapkan prosedur pengajuan dan proses permohonan suaka untuk menandatangani status pengungsi.

Sistem tersebut telah digunakan dan pernah mengalami kegagalan dalam memfasilitasi pengungsi 2014-2015 dikarenakan lonjakan jumlah secara tiba-tiba hingga mengalami krisis pengungsi. Sedangkan, akibat konflik antara Rusia dan Ukraina berubah menjadi agresi militer yang menimbulkan kerusakan infrastruktur dan mengancam kehidupan warga Ukraina pada tahun 2022. Memunculkan arus pengungsi dengan jumlah hampir menyamai krisis pengungsi sebelumnya di Uni Eropa sebagai negara tujuan utama untuk mencari perlindungan oleh pengungsi Ukraina. Uni Eropa baik pemerintah maupun masyarakat terbuka untuk menyambut kedatangan warga Ukraina dengan penanganan yang tidak melalui sistem CEAS yang cenderung birokratif dan lama.

Beberapa kemudahan dan faktor yang membuat warga Ukraina ditangani dengan kebijakan yang berbeda oleh Uni Eropa, salah satunya karena kedekatan geografis. Menjadikan Ukraina merupakan wilayah yang penting dan juga karena masih sesama orang Eropa yang membuat pengungsi Ukraina berbeda dengan pengungsi lainnya. Kemudian, Uni Eropa membentuk kebijakan dan institusi dalam menangani pengungsi Ukraina di wilayah mereka dengan mengaplikasikan konsep *Human Security* yaitu menggunakan dua indikator sebagai alat analisis yakni perlindungan (*protection*) dan pemberdayaan (*empowerment*). Pada indikator perlindungan, Uni Eropa menangani pengungsi Ukraina dengan pemberlakuan kebijakan lama yaitu *Temporary Protection Directive* sebagai pengganti sistem CEAS agar mempermudah proses masuk warga Ukraina dari wilayah yang mengancam keselamatan mereka. Lalu, European Peace Facility sebagai tindakan berdampak jangka panjang agar memungkinkan pengungsi nantinya kembali ke negara asal serta mengurangi dinamika arus pengungsi, dengan melakukan misi dan operasi serta membawa bantuan menyediakan perangkat militer dan lainnya di wilayah konflik. Selanjutnya, Uni Eropa menciptakan platform solidaritas untuk memudahkan koordinasi antara Negara Anggota dan badan UE untuk menyambut kedatangan masyarakat Ukraina melarikan diri dari situasi perang.

Pada indikator pemberdayaan, Uni Eropa memberikan akses Pendidikan dan pasar kerja agar mendorong mereka tetap menjalankan kehidupan dengan normal dan mampu berjuang demi keberlangsungan hidup mereka. Lalu, ada *European Research Area for Ukraine* yang merupakan dukungan Uni Eropa pada para peneliti Ukraina. Dan terakhir, *Eu4Health* program terbesar UE mengenai kesehatan yang juga membantu pengungsi Ukraina mengontrol trauma serta memberikan pertolongan

pertama atas kondisi psikologis sehingga membantu mereka untuk kembali menjalankan kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Setelah mendapatkan jawaban penelitian mengenai Upaya Uni Eropa dalam menangani pengungsi Ukraina akibat perang Rusia-Ukraina, peneliti dapat menyarankan kepada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait persoalan pengungsi Ukraina di Uni Eropa. Pertama, penguasaan bahasa sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data dan referensi penulisan. Karena hampir keseluruhan data yang diperoleh berbahasa Inggris sehingga perlu memahami dengan teliti pada proses pengolahan data. Kemudian, disarankan untuk peneliti selanjutnya ialah untuk meneliti lebih dalam mengenai kebijakan *Temporary Protection Directive* yang dimiliki Uni Eropa serta persoalan pengungsi Ukraina di UE dengan menggunakan alat analisis yang lebih kompleks sehingga diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik dan solutif.

